

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan sekumpulan sel yang telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak teratur, liar dan seringkali menyebar jauh ke sel jaringan lain serta merusaknya ('Junaidi, 2014)

Kanker dapat menyerang pada semua usia tidak terkecuali usia anak- anak. Pada tahun 2018 kasus kanker pada anak diseluruh dunia mencapai angka 270.032 kasus, menyerang anak-anak dan remaja usia 0-19 tahun dengan tingkat kejadian standar usia 106,0/1000.000 . Sesuai data yang dilaporkan kanker jenis Leukemia dan limfoma merupakan jenis kanker dengan insiden tertinggi yang menyerang anak pada usia 4 tahun. Di Amerika Serikat pada tahun 2015 terdapat 15.780 kasus kanker yang meenyering anak usia 0-19 tahun (Endalamaw et al., 2021), Sedangkan di negara Yaman, insiden kanker anak menyerang usia 0-14 tahun sebanyak 1,9 per 100.000 kasus (Ba-Saddik, 2013)

Sementara di Indonesia sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Riskesdas) menunjukkan prevalensi kanker pada anak umur 0-14 tahun berdasarkan diagnosis dokter sekitar 0,42% permil. Sesuai data Kemenkes RI (2018) bahwa Leukemia adalah jenis kanker tertinggi yang terjadi pada anak, dilanjutkan oleh Retinoblastoma, Osteosarkoma, Limfoma Maligna, Karsinoma Nasofaring dan Neuroblastoma. Sementara prevalensi di wilayah Jawa Tengah mencapai angka >1,8% permil diagnosis dokter kanker pada semua umur. Sesuai laporan bidan desa dan rumah sakit di wilayah kabupaten Sukoharjo pada tahun 2018 terdapat 3 kasus kematian anak balita yang disebabkan oleh kanker otak dan kanker ginjal, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu terdapat 1 kasus kematian anak balita yang disebabkan oleh kanker otak. Sedangkan di kecamatan Baki pada tahun 2018 dilaporkan terdapat 6 kasus kanker anak yang terjadi.

Deteksi dini kanker pada anak dapat dilakukan sedini mungkin dengan mengenali tanda gejala yang muncul secara tidak spesifik pada anak. Sesuai pernyataan (Hakim & Anugrahwati, 2019) bahwa dengan mengenali tanda gejala maka kanker pada anak dapat dideteksi secara cepat dan meningkatkan survival penderita kanker. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Anisa (2021) bahwa pengetahuan orangtua terkait tanda gejala awal kanker sangat perlu bagi orangtua untuk diketahui, khususnya orangtua

yang memiliki anak usia 0-5 tahun karena usia tersebut adalah rentan usia paling tinggi terkena kanker. Dengan pengetahuan orangtua mengenai kanker pada anak seperti tanda gejala dan faktor risiko kanker diharapkan orangtua dapat melakukan pencegahan dan melakukan deteksi dini pada anak. Sesuai dengan pernyataan Nuraini dan Feni (2019) bahwa orangtua dengan pengetahuan baik tentang kanker dapat berpengaruh terhadap sikap untuk melakukan skrining dan pencegahan kanker pada anaknya. Karena dengan proses skrining dapat dideteksi lebih dini sehingga anak terdiagnosis lebih awal dan dapat menjalani pengobatan. Keterlambatan diagnosis pada anak akan berakibat pada pengobatannya yang mengalami keterlambatan dan kondisi anak. Sesuai pernyataan (Gefeller et al., 2016) bahwa pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai faktor resiko kanker yang baik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mencegah dan menurunkan insiden kanker anak.

Dalam bersikap, seseorang dapat dipengaruhi beberapa hal. Menurut Ali (2011) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Disamping merawat anggota keluarga terutama anak, orangtua juga menjalankan tugasnya untuk mencukupi kebutuhan keluarga dengan bekerja. Menurut Ronasari, dkk. (2017) status pekerjaan orangtua juga berpengaruh, karena dengan kondisi orangtua yang bekerja diluar rumah maka waktu berinteraksi dan mendampingi anak berkurang. Termasuk dalam hal mengontrol kondisi kesehatan anaknya.

Menurut (Kundre & Bataha, 2019) agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal maka kebersamaan untuk mengasuh antara orangtua dan anak sangat penting walaupun orangtua juga memiliki kewajiban untuk bekerja. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua yang bekerja dengan perkembangan anak usia prasekolah. Antara orang tua yang bekerja dan orang tua tidak bekerja pastinya terdapat perbedaan dalam pola asuh anaknya, meskipun demikian pekerjaan tidak boleh menjadi alasan hambatan orangtua dalam mengasuh anak.

Oleh sebab itu untuk mengukur pengetahuan orangtua mengenai kanker perlu diadakan pengkajian dan penelitian apakah pekerjaan berhubungan dengan tingkat pengetahuan orangtua terhadap kanker anak.

Dari pernyataan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui apakah ada hubungan antara pekerjaan orangtua dengan tingkat pengetahuan orangtua terhadap kanker pada anak dan khususnya di wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pekerjaan orangtua dengan tingkat pengetahuan orangtua tentang penyakit kanker pada anak khususnya di wilayah Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum : Untuk mengetahui hubungan pekerjaan orangtua dengan tingkat pengetahuan orangtua tentang penyakit kanker pada anak di wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo
2. Tujuan Khusus :
 - a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang kanker anak
 - b. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan orang tua di wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo
 - c. Menganalisis hubungan antara pekerjaan orangtua dengan tingkat pengetahuan tentang kanker anak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sumber informasi dan referensi serta sebagai pembelajaran bagi penelitian selanjutnya mengenai tingkatan pengetahuan kanker anak pada orangtua.

2. Manfaat praktis

a. Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan informasi bagi Puskesmas untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan orangtua tentang kanker sehingga mampu menentukan kebijakan kesehatan untuk warga Puskesmas Baki kedepannya.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat sebagai bahan acuan, sumber informasi dan referensi oleh mahasiswa atau mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang gambaran kanker pada anak di wilayah Sukoharjo.

c. Bagi Orangtua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, keinginan orangtua untuk menambah pengetahuan orangtua tentang penyakit kanker pada anak meningkat

sehingga mampu menstimulus orangtua melakukan skrining atau deteksi dini pada anak, meningkatkan pola asuh kepada anak disamping orangtua juga melakukan pekerjaan.

E. Keaslian Penelitian

1. Hakim dan Feni (2019) mengenai hubungan pengetahuan orang tua tentang faktor risiko kanker dengan sikap pencegahan kanker. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif *cross sectional*. Untuk hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara sikap orangtua dan pencegahan kanker, dengan skor (pvalue: 0,396; $p > 0.05$).
2. Hakim dan Anugrahwati (2019) mengenai hubungan karakteristik orang tua dengan pengetahuan tentang faktor risiko kanker pada anak. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik dan terdapat antara hubungan pendidikan ibu dan pengetahuan tentang kanker.
3. Fitri Anisa (2021) mengenai peningkatan kewaspadaan kanker anak melalui pendidikan kesehatan pada orangtua anak prasekolah di tk al-hidayah. Hasil dari penelitian ini adalah peserta penyuluhan kanker mengalami peningkatan pengetahuan kanker anak dibuktikan dengan skor post-test sebesar 23.33 poin. Peserta penelitian memberikan respon positif ditunjukkan dengan pertanyaan yang diajukan peserta. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa belum mendapat informasi terkait dengan kanker anak.